JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS
Halaman Jurnal: https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.amikveteran.ac.id/index.php

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Pada Sektor Energi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020)

M. Fikri Arif Setya Pambudi[a], Ade Irma Suryani Lating[b], Ashari Lintang Yudhanti[c], Mulyani Rahman Soulisa[d]

[a] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Jurusan Akuntansi, muhfiksarif@gmail.com, UIN Sunan Ampel Surabaya
[b] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Jurusan Akuntansi, ade.irma@uinsby.ac.id, UIN Sunan Ampel Surabaya
[c] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Jurusan Akuntansi, ashari.lintang@uinsby.ac.id, UIN Sunan Ampel Surabaya
[d] Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Jurusan Ekonomi Islam, mulyani.19048@mhs.unesa.ac.id, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of partially and simultaneously variables namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Quick Ratio (QR) on stock returns. This type of research is quantitative research with secondary data in the form of financial statements (financial statements) of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 – 2020. This study has the result that the variable Net Profit Margin (NPM) has a significant influence on stock returns, while Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Quick Ratio (QR) do not have a significant effect on stock returns. Meanwhile, all independent variables simultaneously have a significant influence on stock returns. Researchers provide suggestions for future research to use a larger population with a longer time frame and are advised to add more diverse independent variables. For companies to better evaluate various things that can affect stock returns so that issuers can maximize their resources so that they can increase the interest of investors to invest. In addition, for investors to be more selective in terms of fundamental and technical analysis in investing. As well as the government is expected to be more flexible and careful in implementing its regulations.

Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Quick Ratio and Stock Return.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *return* saham. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2020. Penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memilik pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sementara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Quick Ratio* (QR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Peneliti memberikan saran kepada penelitian di masa yang akan datang untuk menggunakan populasi yang lebih banyak dengan *timeframe* yang lebih panjang dan disarankan untuk menambah variabel independen yang lebih beragam. Untuk perusahaan agar lebih mengevaluasi berbagai hal yang dapat mempengaruhi *return* saham agar emiten dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan daya minat para investor untuk menanamkan modal. Selain itu, untuk para investor untuk lebih selektif dalam segi analisis fundamental maupun teknikal dalam berinvestas. Serta kepada pemerintah diharapkan untuk lebih fleksibel dan cermat dalam mengimplementasikan regulasi-regulasinya.

Kata Kunci: Return On Asset , Return On Equity , Net Profit Margin, Quick Ratio dan Return Saham.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman ini perkembangan ekonomi dunia telah melaju pesat seiring dengan berjalannya perkembangan zaman. Kondisi tersebut ditandai dengan banyaknya industri-industri baru bermunculan dan bertumbuh dengan cepat di pelbagai sektor baik di ruang lingkup industri domestik maupun mancanegara [1]. Saat ini, kondisi dunia sedang terguncang akibat terjadinya pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang

Received Agustus 9, 2022; Revised September 6, 2022; Accepted November 15, 2022

berasal dari kota Wuhan, China. Pandemi ini berasal dari virus hewan yang kemudian berevolusi sehingga dapat menjangkit ke manusia dan dapat menyebar dengan mudah [2]. Awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret, Indonesia telah mengidentifikasi kasus pertama yang kian lama kian meluas penyebaran COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) di Indonesia sehingga menyebabkan berbagai dampak di berbagai sektor. Sewaktu peneliti melaksankan penelitian ini, COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) masih tersebar luas di Indonesia sehingga pemerintah harus melaksanakan regulasi-regulasi dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan dilaksanakannya regulasi tersebut maka terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dapat menekan angka positif di Indonesia, sementara dampak negatifnya adalah merosotnya perekonomian di Indonesia [3].

Menurut liputan6.com, bahwa Indonesia pada tahun 2020 telah mengalami penurunan sebanyak 16% akan kebutuhan energi. Hal tersebut berdampak bagi perusahaan-perusahaan sektor energi dan tercermin pada laporan keuangannya. Oleh sebab itu, *stakeholders* dan *shareholders* mestinya dapat menganalisis laporan keuangan dikarenakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi wajib melihat indikator-indikator utama. Selaku sumber informasi, laporan keuangan akan lebih berguna apabila dikomparasikan dengan suatu periode dengan periode lainnya atau dengan perusahaan yang satu sektor lainnya. Menurut fungsi-fungsi pada rasio keuangan terdapat berbagai jenis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio solvabilitas (s*olvability ratiosolvabilty*) [4]. Rasio-rasio tersebut terdiri dari beberapa ukuran, seperti ROA, ROE, NPM pada rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan QR pada rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dapat berfungsi menunjukkan seberapa tinggi *return* saham yang akan didapatkan.

Selaku sumber informasi, laporan keuangan akan lebih berguna apabila dikomparasikan dengan suatu periode dengan periode lainnya atau dengan perusahaan yang satu sektor lainnya. Menurut fungsi-fungsi pada rasio keuangan terdapat berbagai jenis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio solvabilitas (s*olvability ratiosolvabilty*) [4]. Rasio-rasio tersebut terdiri dari beberapa ukuran, seperti ROA, ROE, NPM pada rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan QR pada rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dapat berfungsi menunjukkan seberapa tinggi *return* saham yang akan didapatkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang mendeskripsikan bagaimana perusahaan membentuk sinyal atau isyarat dan memberikannya kepada pengguna informasi keuangan. Tujuan perusahaan membentuk sinyal atau isyarat dan memberikannya kepada golongan-golongan yang memiliki kepentingan seperti kreditor dan investor dikarenakan pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui semua informasi terkait perusahaan daripada pihak eksternal perusahaan sehingga terjadi asimetri informasi (*information asymmetry*) [5].

2.2. Teori Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen adalah sebagai wujud pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanahkan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan yaitu pihak manajemen akan sangat membantu dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan perusahaan dan dapat mengevaluasi performa perusahaan, kegiatan operasi, *activity of investment* dan berbagai kegiatan lainnya [6].

2.3. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan suatu alat ukur guna menilai performa perusahaan perihal menjalankan keefektifan dan keefisienan unutk mendapatkan laba semaksimal mungkin dalam penggunaan seluruh asetnya. Rasio ini adalah salah satu ukuran dimana perusahaan memperoleh laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan [7].

2.4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu ukuran yang menilai performa emiten guna memperoleh laba bersih terhadap modal yang ditanamkan oleh penanam modal atau investor. *Return on Equity* (ROE) tak luput dari para penanam modal atau investor untuk menilai keefektifan dan keefisienan pihak manajemen suatu

perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang telah ditanamkan oleh para penanam modal atau investor untuk kegiatan operasional perusahaan [8].

2.5. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah salah satu ukuran dari berbagai ukuran yang meninjau performa perusahaan dengan mengkomparasikan laba bersih dengan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sederhananya, *Net Profit Margin* (NPM) ini dinilai dari performa perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak (*earnings after tax)* yang berasal dari penjualan dan pendapatan (*sales and revenu*e) yang kemudian dikurangi berbagai beban.

2.6. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) adalah salah satu ukuran dari rasio likuiditas untuk menilai performa perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya [9]. *Quick Ratio* (QR) mungkin agak sedikit berbeda dengan jenis rasio likuiditas lainnya. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengimplentasikan rasio ini karena mempunyai periode pembayaran yang lama dan tidak semua perusahaan mempunyai aset lancar dapat dilikuidasi.

2.7. *Return* Saham

Return saham adalah hasil *profit* yang didapatkan oleh para penanam modal atau investor atas investasinya pada suatu emiten [10]. Pada pasar modal, *return* saham dapat memberikan imbal hasil sesuai dengan performa yang dimiliki perusahaan yaitu *capital gain* atau *capital loss*. *Capital gain* adalah kondisi dimana para investor mendapatkan keuntugan dari perbedaan harga saham yang ia beli dengan harga saham yang ia jual pada suatu investasi saham [11]. *Capital loss* adalah kondisi dimana para investor mengalami kerugian akibat dari perbedaan harga saham yang ia beli dengan harga saham yang ia jual.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah arahan atau penjelasan yang konkrit dan utuh terkait mengamati dan menguji kesempurnaan terhadap suatu variabel [12].

3.1.1. Variabel Dependen (Y):

Peneliti menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen. *Return* saham adalah tingkat imbal hasil atas apa yang telah diinvestasikan oleh investor. Adapun rumus *return* saham yaitu:

$$Return\ \text{saham} = \frac{(Price_t - Price_{t-1})}{(Price_{t-1})}$$

Keterangan:

Return saham	= *Capital gain / loss*
$Price_t$	= Harga saham pada periode tertentu yang diamati
$Price_{t-1}$	= Harga saham pada periode pendahuluan

3.1.2. Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini, peneliti membahas empat variabel independen yaitu:

1) ROA (X_1)

ROA adalah ukuran yang menunjukkan performa emiten dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan total aset. Rumusnya yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \text{ x } 100\%$$

2) ROE (X_2)

ROE merupakan ukuran pada rasio profitabiltas dimana menilai performa perusahaan dalam memperoleh laba bersih (*earnings after tax)* dengan memanfaatkan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh emiten. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

3) NPM (X_3)

NPM adalah satu ukuran dari berbagai ukuran pada rasio profitabilitas yang mengukur performa perusahaan dengan mengkomparasikan laba bersih dengan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan. Untuk dapat memahami hal tersebut, berikut adalah rumus NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{seluruh pendapatan}} \text{ x } 100\ \%$$

4) QR (X_4)

QR adalah salah satu dari rasio likuiditas untuk menilai performa emiten dalam melunasi hutang lancar atau hutang jangka pendeknya. *Quick ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$$

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2019-2020 dengan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan menurut prasyarat tertentu dari suatu populasi yang digunakan oleh peneliti. Adapun prasyaratnya yaitu:

1) Perusahaan yang melantai di BEI.
2) Perusahaan sektor energi yang mengeluarkan laporan keuangan (*financial statement*) tahun 2019 dan 2020 di BEI.
3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan (*financial statement*) secara utuh dan terdiri atas beberapa data yang tercatat di BEI yang diperlukan untuk pengujian variabel-variabel pada penelitian ini

3.3. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan secara menyeluruh terkait korelasi dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen [13]. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + + \beta_2 X_2 + + \beta_3 X_3 + + \beta_4 X_4\ \varepsilon}$$

Keterangan:
Y = *RS*
α = Konstanta
β = Koefisien regresi
$\mathbf{X_1}$ = ROA
$\mathbf{X_2}$ = ROE
$\mathbf{X_3}$ = NPM
$\mathbf{X_4}$ = QR

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini sehingga sampel yang terpilih wajib mencukupi berbagai kriteria yang digunakan oleh peneliti. Adapun kriterianya yaitu:

Tabel 4.1 *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang telah melantai di BEI pada sektor energi	69
2	Perusahaan sektor energi yang tidak mengeluarkan laporan keuangan (*financial statement*) tahun 2019 dan 2020 di BEI.	-
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan (*financial statement*) secara	(12)

	utuh dan terdiri atas beberapa data serta memiliki harga saham yang tercatat di BEI yang diperlukan untuk pengujian variabel-variabel pada penelitian ini	
Total Sampel		**57**
Periode Pengamatan		**2**
Total Sampel Yang Digunakan		**114**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2021

Berdasarkan karakteristik diatas maka peneliti mendapatkan 114 sampel perusahaan dengan 57 perusahaan tiap tahunnya. Pada saat peneliti melakukan olah data terdapat temuan yaitu sampel berupa *outlier* sehingga diharuskan untuk mengeluarkan sampel tersebut. Jadi total sampel pada penelitian ini adalah 80.

4.1. Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3) dan QR (X_4). Variabel tersebut diuji dengan statistik deskriptif untuk memperlihatkan nilai rata-rata (*mean*), maksimal (*maximum*) dan minimal (*minimum*) serta standar deviasi (*standard deviation*). Adapun hasilnya yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean.	Std. Deviation
ROA (X1)	80	**-,112**	**,213**	**,03910**	**,056599**
ROE (X2)	80	**-,242**	**,454**	**,07007**	**,116205**
NPM (X3)	80	**-,273**	**,387**	**,05972**	**,107240**
QR (X4)	80	**-,058**	**3,857**	**1,35996**	**,875515**
RS (Y)	80	**-,958**	**1,161**	**-,02169**	**,375171**

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Menurut hasil di atas yang menggunakan SPSS 26 diperoleh bahwa pada ROA (X_1) memperlihatkan nilai minimal (*minimum*) sebesar -0,112 pada PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk. (PKPK) dan untuk nilai maksimal (*maximum*) sebesar 0,213 pada PT. Bayan Resources, Tbk. (BYAN). Sedangkan untuk rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 0,03910 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,056599.

Selanjutnya pada ROE (X_2) menunjukkan nilai minimal (*minimum*) sebesar -0,242 pada PT. SMR Utama, Tbk. (SMRU) dan untuk nilai maksimal (*maximum*) sebesar 0,454 pada PT. Bayan Resources, Tbk. (BYAN). Sementara untuk rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 0,07007 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,116205.

Kemudian pada NPM (X_3) membuktikan nilai minimal (*minimum*) sebesar -0,273 pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati, Tbk. (MBSS) dan untuk nilai maksimal (*maximum*) sebesar 0,387 pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk. (BIPI). Sedangkan untuk rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 0,05972 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,107240.

Berikutnya adalah QR (X_4) memperlihatkan nilai minimal (*minimum*) sebesar -0,058 pada PT. Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk. (BOSS) dan untuk nilai maksimal (*maximum*) sebesar 3,857 pada PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk. (PKPK). Sementara untuk rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar 1.35996 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,875515.

Dan untuk RS (Y) menunjukan nilai minimal (*minimum*) sebesar -0,958 pada PT. Alfa Energi Investama, Tbk. Dan untuk nilai maksimal (*maximum*) sebesar 1,161 pada PT. Buana Listya Tama, Tbk. (BULL). Sementara untuk rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar -0,02169 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,0375171.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik selaku syarat sebagai data yang digunakan pada penelitian memadai untuk penelitian. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan uji ini sebelum melaksanakan uji hipotesis untuk menunjukkan data yang dipakai sesuai syarat atau tidak untuk analisis selanjutnya.

1) Uji Normalitas

Pada uji ini dilaksanakan untuk menunjukkan bahwa data tiap sampel dari tiap variabel telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		80
Normal Parametrs[a-b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35027070
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,052
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,200[c,d]**

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Penelitian ini melaksanakan uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* berserta ketentuan apabila data menujukkan > 0,05 atau 5% maka telah terdistrirbusi dengan normal. Hasil di atas memperlihatkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dengan normal berdistribusi dan telah sesuai dengan ketentuan 0,200 > 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat korelasi antar variabel pada model regresi yang digunakan pada penelitian. Adapun hasilnya yaitu:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

***Coefficients*[a]**					
Model		t	Sig.	Colinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,260	,027		
	ROA (X1)	,710	,480	**,269**	**3,714**
	ROE (X2)	-1,842	,069	**,274**	**3,647**
	NPM (X3)	2,423	,018	**,492**	**2,033**
	QR (X4)	1,922	,058	**,927**	**1,079**

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Pada uji ini agar tidak terjadi korelasi maka hasil data penelitian yang digunakan harus memperlihatkan bahwa nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0,10. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel ROA (X_1) mempunyai nilai VIF sebesar 3,714 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,269. Kemudian pada variabel ROE (X_2) mempunyai nilai VIF sebesar 3,647 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,274. Selanjutnya, pada variabel NPM (X_3) mempunyai nilai VIF 2,033 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,492. Dan variabel QR (X_4) mempunyai nilai VIF sebesar 1,079 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,927. Berdasarkan hasil-hasil yang diketahui bahwa variabel ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3) dan QR (X_4) bahwa semua nilai variabel independen mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance ≥ 0,10 sehingga dapat dikatakan terhindar dari indikasi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk menunjukkan pada suatu model regresi mengalami distorsi atau tidak dari residual antara pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasilnya yaitu:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

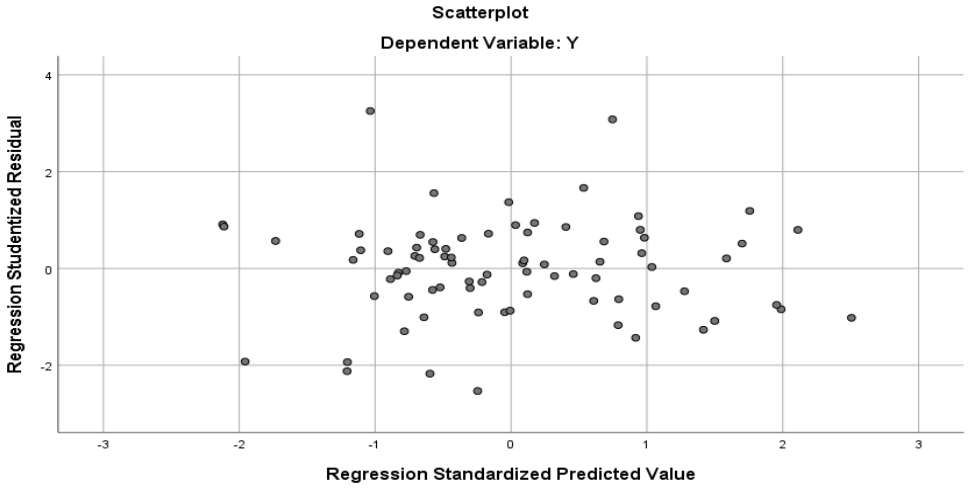

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Hasil grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik telah tersebar dengan rata diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola. Oleh karena itu, dapat diartikan penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Korelasi

Pada uji ini digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *Bivariate Perason*. Terdapat ketentuan pada uji ini, yaitu apabila nilai Sig. (2-*tailed*) < 0,05 maka terjadi korelasi antar variabel yang digunakan dan begitu pun sebaliknya. Berikut adalah hasil uji korelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.5 Uji Korelasi

Correlations		
		Y
ROA (X1)	Pearson Correlation	,117
	Sig. (2-tailed)	**,303**

	N	80
ROE (X2)	Pearson Correlation	,019
	Sig. (2-tailed)	**,867**
	N	80
NPM (X3)	Pearson Correlation	,208
	Sig. (2-tailed)	**,064**
	N	80
QR (X4)	Pearson Correlation	,190
	Sig. (2-tailed)	**,091**
	N	80

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa variabel ROA (X_1) dengan variabel *return* saham (Y) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,303. Selanjutnya pada variabel ROE (X_2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,867. Kemudian pada variabel NPM (X_3) mempunyai nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,064 dan pada variabel QR (X_4) mempunyai nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,091. Menurut ketentuan pada uji ini yaitu agar terbebas dari korelasi, nilai Sig. (2-tailed) harus > 0,05. Sehingga pada variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3) dan QR (X_4) tidak terjadi korelasi dengan variabel dependen *return* saham (Y) berdasarkan tabel hasil uji di atas.

4.1.3 Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda berguna menguji dan menunjukkan apakah reaksi variabel independen terhadap variabel dependen berganti. Analisis ini adalah campuran kumpulan dari *cross-section* dan *time series*. Adapun hasil analisisnya yaitu:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandarized Coefficents		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**-,177**	,078		-2,260	,027
	ROA (X1)	**,977**	1,377	,147	,710	,480
	ROE (X2)	**-1,224**	,665	-,379	-1,842	,069

	NPM (X3)	**1,303**	,538	,372	2,423	,018
	QR (X4)	**,092**	,048	,215	1,922	,058

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \beta_4 QR + \varepsilon}$$
$$\mathbf{RS = -0{,}177 + 0{,}977\ ROA + -1{,}224\ ROE + 1{,}303\ NPM + 0{,}092\ QR + \varepsilon}$$

Berdasakan hasil di atas, maka dapat diinterpretasikan persamaan linear berganda yaitu:

I. Nilai konstanta sebesar -0,177 yang berarti bahwa variabel *return* saham (Y) bernilai -0,177 apabila semua variabel independen mempunyai nilai konstan.
II. Nilai koefisien ROA sebesar 0,977 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% ROA maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,977.
III. Nilai koefisien ROE sebesar -1,224 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% RO maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -1,224.
IV. Nilai koefisien NPM sebesar 1,303 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% NPM maka *return* saham turut pula mengalami kenaikan sebesar 1,303.
V. Nilai koefisien QR sebesar 0,092 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% QR maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,092.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan pada penelitian ini untuk menguji dan memperlihatkan seberapa tinggi kapabilitas variabel independen dalam mengungkapkan variabel dependen. Adapun hasil ujinya yaitu :

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,358[a]	,128	**,082**	,359490

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,082 atau 8,2%. Dapat disimpulkan bahwa kapabilitas keseluruhan variabel independen ROA, ROE, NPM dan QR dalam mengungkapkan variabel *return* saham sebesar 8,2%, sementara sisanya yaitu sebesar 91,8% (100% - 8,2%) dapat diungkapkan oleh kecuali pada variabel penelitian ini.

3) Uji t

Uji ini berguna untuk menunjukkan tiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menyimpulkan berpengaruh atau tidak dapat disimak tabel bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficents[a]			
Model		t	**Sig.**
1	(Constant)	-2,260	**,027**
	ROA	,710	**0,480**
	ROE	-1,842	**,069**
	NPM	2,423	**,018**
	QR	1,922	**,058**

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Menurut ketentuan pada uji t, apabila nilai Sig. < 0,05 maka dapat diartikan bahwa secara masing-masing variabel independen tersebut memiliki pengaruh signfikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel independen sehingga dapat disimpulan sebagai berikut:

I. ROA (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y)
   Hasil pada uji t variabel ROA (X_1) memiliki nilai Sig. sebesar 0,480 yang berarti bahwa nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
II. ROE (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y)
   Hasil pada uji t variabel ROE (X_2) memiliki nilai Sig. sebesar 0,069 yang berarti bahwa nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
III. NPM (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y)
   Hasil pada uji t variabel NPM (X_3) memiliki nilai Sig. sebesar 0,018 yang berarti bahwa nilai Sig. < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
IV. QR (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y)
   Hasil pada uji t variabel QR (X_4) memiliki nilai Sig. sebesar 0,058 yang berarti bahwa nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel QR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4) Uji Kelayakan Model Regresi (Uji f)

Pada uji model regresi ini dilaksanakan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan di uji adalah ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3) dan QR (X_4) terhadap variabel dependen *return* saham. Terdapat ketentuan pada uji ini yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Adapun hasilnya yaitu:

Tabel 4.9 Uji f

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,427	4	,357	2,761	**,034[b]**
	Residual	9,692	75	,129		
	Total	11,120	79			

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 26, 2021

Menurut tabel hasil uji f di atas memperlihatkan bahwa nilai Sig. 0,034 yang berarti bahwa nilai tersebut < 0,05. Kemudian, dapat ditafsirkan bahwa secara bersamaan variabel independen pada penelitian ini yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3) dan QR (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh ROA (X_1) Terhadap *Return* Saham

Menurut hasil uji t pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memperlihatkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signfikan terhadap *return* saham. Hal tersebut berdasarkan dari hasil uji t yang memperlihatkan bahwa variabel ROA mempunyai nilai Sig. 0,480 dimana nilai tersebut > 0,05. Hasil dimana variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *return* saham itu tidak sesuai dengan hipotesis H1.

4.2.2 Pengaruh ROE (X_2) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai nilai Sig. 0,069 sehingga dapat diartikan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2 tidak diterima..

4.2.3 Pengaruh NPM (X_3) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pada uji t penelitian ini menunjukkan bahwa NPM mendapatkan hasil nilai Sig. 0,018 sehingga dapat diartikan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penjelasan tersebut maka hipotesis H3 diterima sehingga semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan maka semakin tinggi pula *return* sahamnya.

4.2.4 Pengaruh QR (X_4) Terhadap *Return* Saham

Menurut hasil pada uji t penelitian ini memperlihatkan bahwa QR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. 0,058 pada uji t. Dimana hasil tersebut > 0,05 sehingga variabel QR dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. Hasil ini juga tidak sesuai dengan hipotesis H4 penelitian ini.

4.2.5 Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin,* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return* Saham

Penelitian ini menghasilkan uji f dengan nilai Sig. 0,034 dimana hasil tersebut < 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel ROA, ROE, NPM dan QR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini juga telah sesuai dengan hipotesis H5.

Selanjutnya, pada uji koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan nilai sebesar 0,082 atau 8,2%. dan dapat diartikan bahwa variabel independen ROA, ROE, NPM dan QR mempunyai kapabilitas dalam mengungkapkan variabel *return* saham sebesar 0,082 atau 8,2%. Dan untuk sisa nilai uji koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 0,918 atau 91,8% dapat diungkapkan oleh variabel yang selain terdapat pada penelitian ini, seperti variabel rasio solvabilitas, rasio aktivitas, *leverage*, *firm-size* dan lain hal sebagainya.

Variabel independen mempunyai nilai koefisien dimana untuk memperlihatkan urutan simultan tiap variabel. NPM mempunyai nilai koefisien sebesar 1,303. ROA mempunyai nilai koefisien sebesar 0,977. QR mempunyai nilai koefisien sebesar 0,092 dan ROE mempunyai nilai koefisien sebesar -1,224. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa urutan simultan variabel yaitu NPM, kemudian ROA, lalu QR dan terakhir adalah ROE.

Demikian apabila disangkutpautkan dengan teori akuntansi keuangan, hal tersebut dapat terealisasi dikarenakan variabel ROA, ROE, NPM dan QR yang mempunyai nilai menarik adalah representasi dari laporan keuangan yang memuaskan sehingga para *shareholder* akan terus menginvestasikan dananya pada emiten tersebut dikarenakan mengetahui fundamental perusahaan tersebut dan mengharapkan *return* saham sesuai yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil dan pembahasan di atas bahwa pengaruh ROA, ROE, NPM dan QR terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2020, dapat disimpulkan yaitu:

1) ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2020. Hal tersebut berdasarkan pada nilai Sig. pada uji t yaitu sebesar 0,480 dimana hasil tersebut > 0,05. Hipotesis tidak diakui. Perihal ini menyatakan bahwa *return* saham yang tinggi tidak menjamin didukung oleh tingginya ukurang nilai ROA.
2) ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2020. Hal tersebut berdasarkan pada nilai Sig. pada uji t yaitu sebesar 0,069 dimana hasil tersebut > 0,05. Hipotesis tidak diakui. Perihal ini menyatakan bahwa *return* saham yang tinggi tidak menjamin didukung oleh tingginya ukuran nilai ROE
3) NPM memiliki pengaruh signfikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2020. Hal tersebut berdasarkan pada nilai Sig. pada uji t yaitu sebesar 0,018 dimana hasil tersebut < 0,05. Hipotesis diakui. Perihal ini menyatakan dimana ketika suatu perusahaan memiliki nilai tinggi atas NPM maka semakin baik pula perusahaan dalam

memperoleh penjualan dan pendapatan (*sales and revenue*) kemudian dapat menekan beban sebaik mungkin sehingga mendapatkan laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) yang maksimal dan hal ini ikut mendorong menignkatnya *return* saham.

4) QR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2020. Hal tersebut berdasarkan pada nilai Sig. pada uji t yaitu sebesar 0,058 dimana hasil tersebut > 0,05. Hipotesis tidak diakui. Perihal ini menyatakan bahwa QR yang tinggi tidak menjamin akan tinggi pula *return* saham.
5) ROA, ROE, NPM dan QR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 – 2020. Hal tersebut berdasarkan pada nilai Sig. pada uji f yaitu sebesar 0,034 dimana hasil tersebut > 0,05. Hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Winardi, D. S. Priyarsono, H. Siregar, and H. Kustanto, "Peranan Kawasan Industri dalam Mengatasi Gejala Deindustrialisasi," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 84–95, 2019, doi: 10.21002/jepi.v19i1.834.
[2] V. Y. Sari, "Analisis Respons Pemerintah Tiongkok dalam Upaya Penanganan Covid-19," *J. Sentris*, vol. 1, no. 2, pp. 173–186, 2020, doi: 10.26593/sentris.v1i2.4284.173-186.
[3] R. Nasruddin and I. Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 7, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569.
[4] P. Pantjaningsih, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Jakarta," *J. LENTERA Akunt.*, pp. 92–108, 2017.
[5] E. H. Tambunan, H. Sabijono, and R. Lambey, "Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 4445–4454, 2019, doi: 10.35794/emba.v7i3.25144.
[6] Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor," *Akunt. Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 93–121, 2014, doi: 10.33827/akurasi2019.vol1.iss1.art45.
[7] I. M. P. D. P. Ni Kadek Raningsih, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 582–598, 2015.
[8] M. A. Carlo, "Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 1, pp. 151–164, 2014.
[9] N. Fadilah, E. Ghani, and E. Amaniyah, "Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Kompetensi*, vol. 11, no. 1, pp. 89–108, 2017.
[10] I. Safitri, Sevie, and N. Huda, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Sektor Consumer Goods Industry," *Maqdis J. Kaji. Ekon. Islam*, vol. 5, no. 2, 2020.
[11] Lisa Kustina, Otika Safitri, and Samsul Anwar, "Kebijakan Deviden Dan Capital Gain: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham," *J. Investasi*, vol. 5, no. 1, pp. 24–37, 2019, doi: 10.31943/investasi.v5i1.16.
[12] E. Sugiarto, "Analisis Emosional, Kebijaksanaan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan," *J. Penelit. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–47, 2016.
[13] T. N. Padilah and R. I. Adam, "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang," *Fibonacci J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 5, no. 2, p. 117, 2019, doi: 10.24853/fbc.5.2.117-128.